

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal siswa kelas V Sekolah Dasar dalam menulis laporan pengamatan, kemudian bagaimana proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Inquiry Training*, serta bagaimana hasil pembelajaran setelah digunakannya model. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Actions Research*) melalui pendekatan kualitatif. Dalam Penelitian ini akan dibahas secara rinci mengenai metodologi penelitian di bawah ini, diantaranya yaitu: a) Pendekatan Penelitian; b) Metode Penelitian; c) Model Penelitian; d) Prosedur Penelitian; e) Teknik Penelitian Tindakan Kelas; serta f) Instrumen Penelitian; g) Lokasi dan Subjek Penelitian. Berikut ini akan diuraikan secara detail mengenai metodologi penelitian. Uraian selengkapya sebagai berikut:

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. (McMillan & Schumacher, 2003) dalam Syamsuddin, dkk. (2011: hlm 73). Moleong (1988:6) dalam Alfianika, Ninit (2016:22) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini peneliti akan menggambarkan dan menganalisis setiap individu dalam kehidupan dan pemikirannya melalui wawancara mendalam atau observasi langsung.

Setiap penelitian memiliki tujuan dan kebermanfaatan tertentu. Secara umum tujuan penelitian adalah mencari kebenaran yang sifatnya dapat dikategorikan menjadi tiga macam yaitu: penemuan, pembuktian dan pengembangan/peningkatan atau perbaikan. (R. Hermawan, dkk. 2007: 5).

Rahmawati, 2017

PENERAPAN MODEL INQUIRY TRAINING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN PENGAMATAN PADA MATERI KEMAJUAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tujuan penelitian ini termasuk ke dalam kategori pengembangan atau peningkatan. Penelitian ini mencari kebenaran (memperoleh data) dengan cara menganalisa suatu subjek yang ditelitinya, apakah hasil yang diperolehnya terdapat suatu peningkatan atau tidak dalam melakukan suatu tindakan dengan model pembelajaran tertentu.

B. Metode Penelitian

Menurut Syamsuddin (2011: 14) Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan. Jadi, Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart.

Menurut Arikunto (2010: 130) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas. Penelitian tindakan ini muncul karena adanya kesadaran pelaku kegiatan yang merasa tidak puas dengan hasil kerjanya. Dengan didasari atas kesadaran sendiri, pelaku yang bersangkutan mencoba menyempurnakan pekerjaannya, dengan cara melakukan percobaan yang dilakukan berulang-ulang, prosesnya diamati dengan sungguh-sungguh sampai mendapatkan proses yang dirasakan memberikan hasil yang lebih baik dari semula. (Arikunto, 2010: 128).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan kegiatan yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observer), dan refleksi. Apabila telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, maka peneliti akan menentukan rencana untuk siklus kedua berupa perbaikan dari siklus pertama dan begitupun selanjutnya sampai target yang diinginkan yaitu benar-benar

Rahmawati, 2017

PENERAPAN MODEL INQUIRY TRAINING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN PENGAMATAN PADA MATERI KEMAJUAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adanya suatu peningkatan dari suatu model pembelajaran yang diterapkannya. Apabila dalam penelitian terjadi peningkatan sesuai yang diharapkan, maka penelitian yang dilakukan peneliti itu dikatakan berhasil.

Kegiatan pada siklus kedua berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya, namun kegiatan pada siklus kedua berupa perbaikan dari siklus pertama. Tambahan perbaikan ditujukan untuk memperbaiki hambatan dan kesulitan yang ditemukan pada siklus pertama. Jika dalam dua siklus indikator kinerja yang dirumuskan telah memenuhi kriteria keberhasilan, maka cukup dilakukan penyimpulan dan pemaknaan hasil tanpa harus menambah siklus ketiga. (Riyadi, Slamet. 2013: 42).

C. Model Penelitian

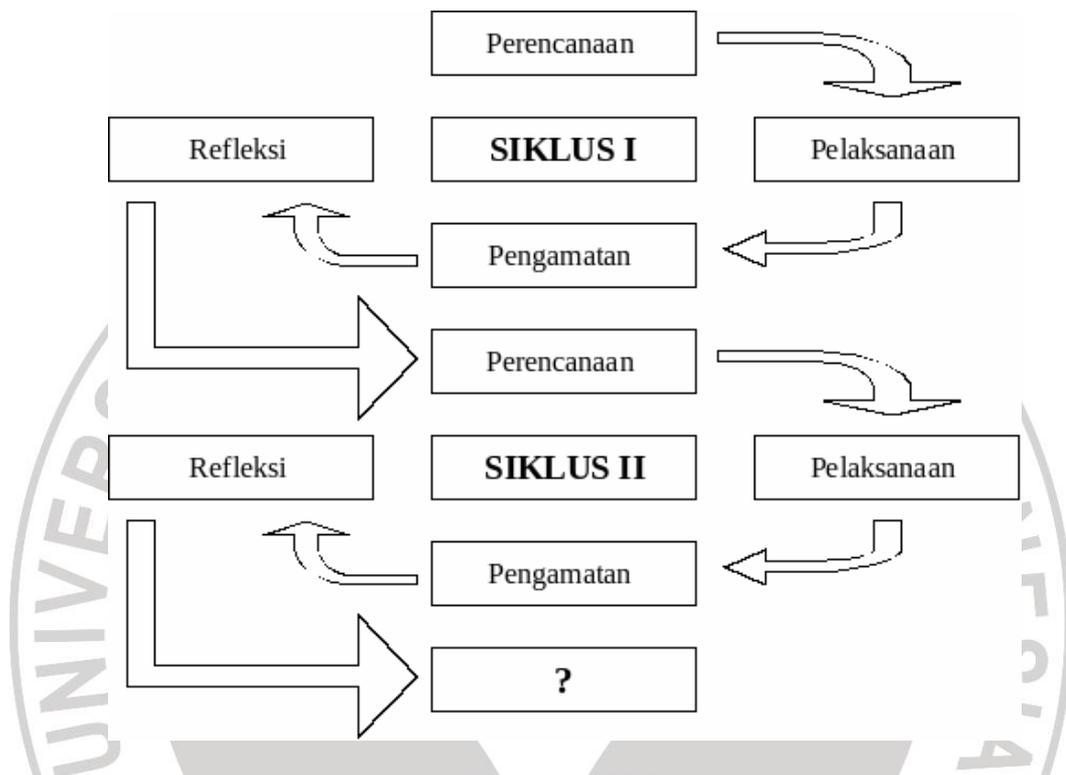
Dalam setiap pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diharapkan memperhatikan dan melakukan apa yang diarahkan oleh guru. Tandanya bahwa siswa belajar adalah otak siswa tersebut aktif. Kondisi yang diperlukan pada siswa yang bersangkutan adalah adanya minat yang tinggi, kesungguhan, kecermatan, keaktifan dan lain-lain sehingga materi yang disampaikan oleh guru dan kegiatan yang dilakukan dapat berdampak pada hasil belajar yang optimal. Sebagaimana yang sudah dijelaskan bahwa fokus PTK adalah proses pembelajaran, yang mengutamakan aktivitas siswa. Meskipun demikian, guru yang mengaktifkan siswa juga perlu dijadikan fokus. (Arikunto, Suharsimi 2010: 143).

Menurut Arikunto, Suharsimi (2010: hlm 137). Sebenarnya ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), tetapi yang paling di kenal dan biasa digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart. Adapun model PTK dimaksud menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya), yang disajikan dalam bagan pada gambar di bawah ini:

Rahmawati, 2017

PENERAPAN MODEL INQUIRY TRAINING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN PENGAMATAN PADA MATERI KEMAJUAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar bagan 3.1 model PTK Kemmis & Mc Taggart



D. Prosedur Penelitian

Rancangan model PTK yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah model spiral atau siklus yang diadaptasi dari Kemmis dan Taggart (dalam Ningrum 2009:22), karena dengan menggunakan model ini apabila pada awal pendidikan ditemukan kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus selanjutnya sampai target yang diinginkan. Model PTK tersebut memiliki 4 tahapan siklus, yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan (*Action*), (3) Pengamatan (*Observation*), dan (4) Refleksi (*Reflection*).

Adapun secara singkat tindakan akan dilakukan pada setiap siklusnya yang terdiri dari empat rangkaian kegiatan, yaitu:

- a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Rahmawati, 2017

PENERAPAN MODEL INQUIRY TRAINING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN PENGAMATAN PADA MATERI KEMAJUAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perencanaan tindakan (*Planning*) merupakan kegiatan yang merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan, peneliti menyiapkan bahan ajar, rencana pembelajaran, model, teknik dan strategi pembelajaran yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancan, yaitu melakukan suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya di dalam pembelajaran. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap pelaksanaan ini, peneliti sebagai pelaksana kegiatan mengajar harus ingat dan taat terhadap apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar. Akan tetapi, modifikasi pelaksanaan dalam rancangan pembelajaran tetap diperbolehkan selama tidak mengubah prinsip.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai, baik yang ditimbulkan oleh tindakan rencana maupun akibat sampingan. Observasi dapat dilakukan sendiri oleh peneliti atau kolaborator yang memang diberi tugas untuk hal itu.

Fungsi diadakan observasi yaitu untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya dan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan ke arah yang diinginkan. Yang terpenting dari kegiatan pengamatan adalah dapat mengenali sejak dini apakah tindakan yang dilakukan mengarah kepada terjadinya perubahan proses pembelajaran sesuai yang diharapkan.

d. Refleksi (*Reflection*)

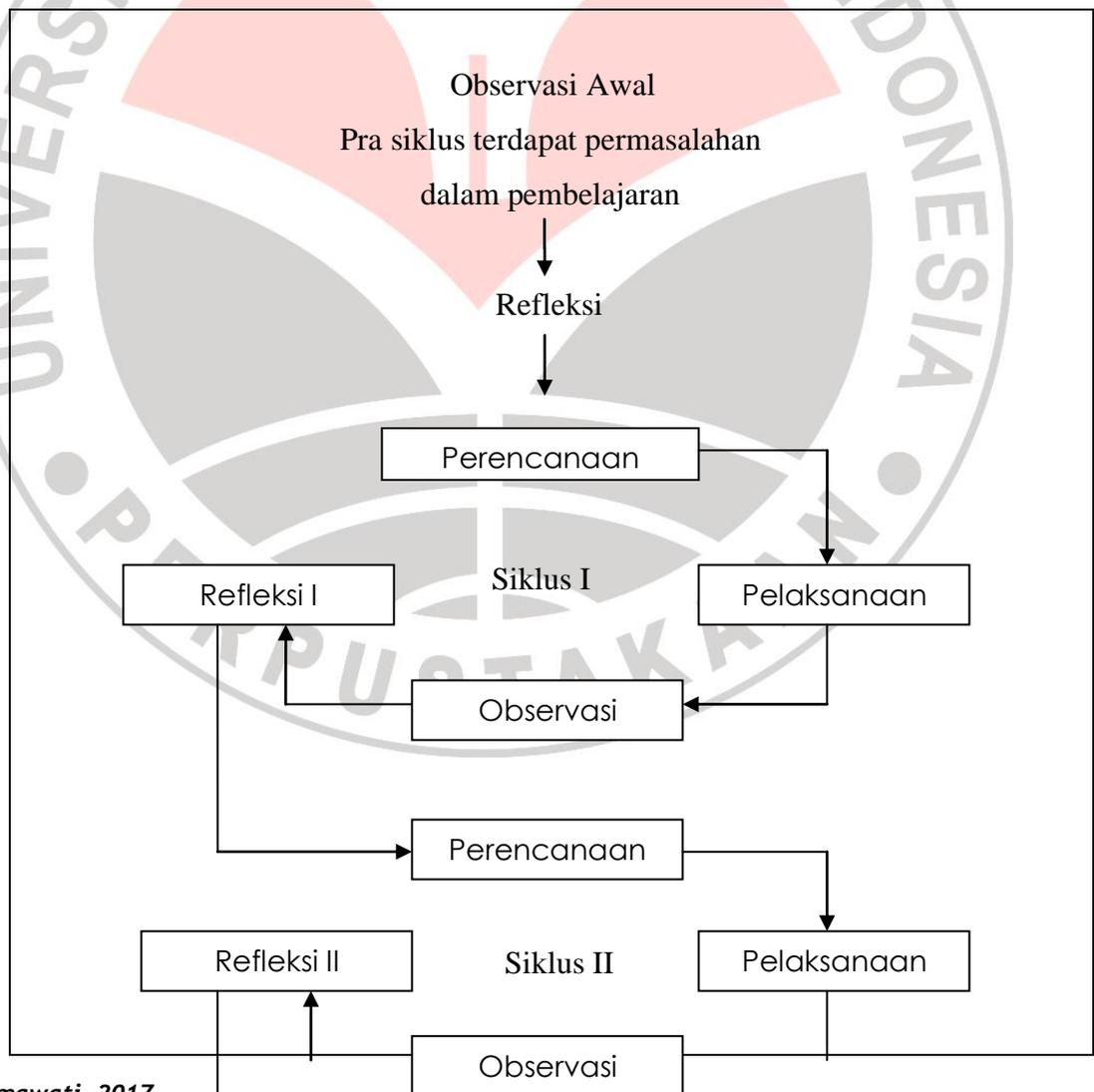
Rahmawati, 2017

PENERAPAN MODEL INQUIRY TRAINING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN PENGAMATAN PADA MATERI KEMAJUAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Refleksi dilakukan sebagai evaluasi dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Apakah pembelajaran yang sudah dilakukan sudah dilaksanakan dengan baik dan pencapaian hasil sesuai harapan ataukah belum. Jika dirasakan hasil yang diperoleh belum sesuai harapan dan masih banyak hambatan yang ditemui, maka harus dilakukan tindakan lanjutan dengan perbaikan yang sudah dilakukan dari hasil evaluasi pada tindakan sebelumnya.

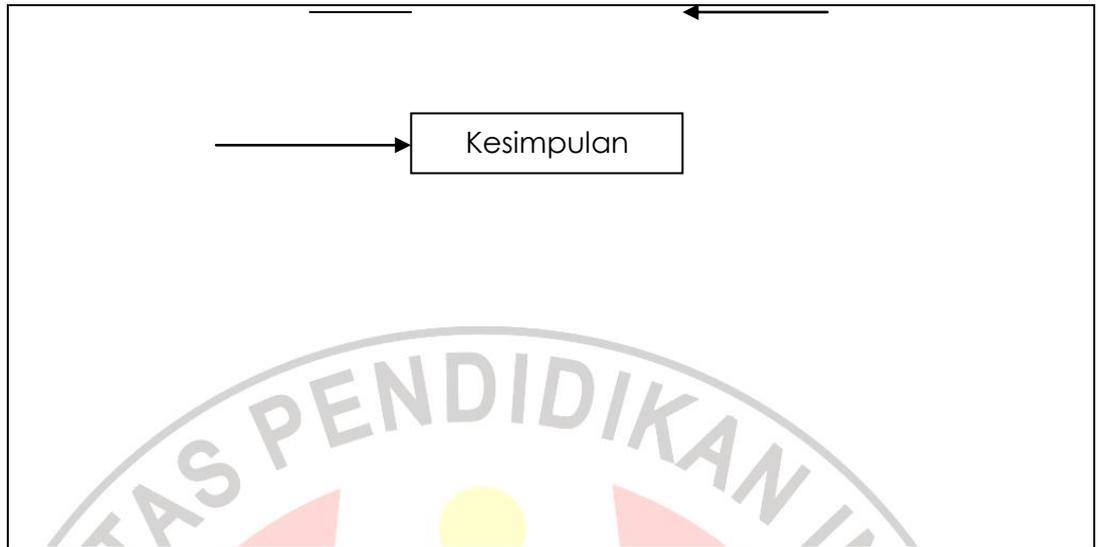
Langkah-langkah pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada gambar bagan 3.2 langkah-langkah pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Gambar bagan 3.2 Langkah-Langkah Pelaksanaan Penelitian



Rahmawati, 2017

PENERAPAN MODEL INQUIRY TRAINING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN PENGAMATAN PADA MATERI KEMAJUAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Rahmawati, 2017

**PENERAPAN MODEL INQUIRY TRAINING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN
PENGAMATAN PADA MATERI KEMAJUAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan, satu jam pelajaran digunakan untuk pembelajaran kemudian satu jam pelajaran digunakan untuk tes menulis laporan pengamatan. Setiap pertemuan membutuhkan waktu 2 x 35 menit. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai kegiatan yang dilakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan peneliti, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pra siklus dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi, pretes dan refleksi, dimana peneliti menemukan suatu permasalahan dalam suatu kegiatan aktivitas pembelajaran baik dari siswa maupun guru dan hasil belajar yang belum sesuai dengan harapan. Berikut ini akan diuraikan secara detail mengenai kegiatan yang dilakukan dalam tindakan pra siklus. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Pada tahapan observasi ini peneliti mengamati cara mengajar guru, cara belajar siswa, dan kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung sesuai dengan situasi dan kondisi KBM seperti biasanya dalam keseharian, dalam hal ini peneliti tidak melakukan KBM. Peneliti melihat proses pembelajaran hanya menggunakan model pembelajaran konvensional atau tradisional yaitu model pembelajaran ceramah dengan cara komunikasi satu arah, dan tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dianggap membosankan oleh siswa.

b. Pretest (Test pra siklus)

Setelah melakukan observasi dan wawancara mendalam, kemudian peneliti mengadakan pretest atau dinamakan test pra siklus berupa test formatif dalam bentuk uraian menulis laporan pengamatan. Penilaian keterampilan menulis itu mengacu pada lima aspek penilaian yaitu meliputi isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, kosakata dan ejaan. Test pra siklus diikuti oleh 34 siswa, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Hasil tes pra siklus dianalisis untuk mengetahui keadaan awal hasil belajar siswa, sebelum peneliti melakukan tindakan siklus.

c. Refleksi

Setelah peneliti mengetahui hasil dari pretest atau test pra siklus yang dilakukan peneliti dan hasil yang diperoleh belum sesuai harapan, maka penelitian ini akan melakukan suatu tindakan lanjutan dan peneliti ingin bekerjasama dengan guru untuk mengadakan suatu tindakan siklus I dengan perencanaan yang matang. Refleksi dilakukan sebagai evaluasi dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.

2. Siklus I

Pada tahap siklus I ini merupakan kelanjutan dari pra siklus yang pada dasarnya terdapat kekurangan yang harus diperbaiki baik guru maupun siswa. Kegiatan pada siklus I terdiri dari empat tahap yaitu: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, (d) refleksi. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Peneliti mendiskusikan dengan guru tentang langkah-langkah, metode, model, dan media yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Menyesuaikan rancangan penelitian dengan pokok bahasan.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- 4) Mempersiapkan media yang akan digunakan untuk mengaplikasikan metode demonstrasi.
- 5) Mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan dan dikembangkan, yaitu: lembaran-lembaran evaluasi dan instrumen lain termasuk kriteria penilaian dan kunci jawaban yang akan disiapkan dan dikembangkan.
- 6) Mempersiapkan alat-alat untuk dokumentasi kegiatan pembelajaran

b. Pelaksanaan

- 1) Peneliti (sebagai guru) mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- 2) Peneliti melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- 3) Peneliti mengajak siswa berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan.
- 4) Menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa siswa.
- 5) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar kegiatan hari ini.
- 6) Melakukan tanya jawab tentang media komunikasi yang pernah digunakan siswa.
- 7) Peneliti (sebagai guru) menunjukkan sebuah gambar dan meminta beberapa siswa untuk mendeskripsikan gambar dengan kalimat yang sederhana.
- 8) Menjelaskan tentang laporan hasil pengamatan dan sistematikanya.
- 9) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada siswa yang menghadapi kesulitan.
- 10) Memberi motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Rahmawati, 2017

PENERAPAN MODEL INQUIRY TRAINING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN PENGAMATAN PADA MATERI KEMAJUAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 11) Melaksanakan evaluasi tes menulis laporan pengamatan.
- 12) Refleksi bersama teman sejawat melakukan observasi untuk melihat kekurangan atau kelebihan dari pelajaran siklus I untuk perbaikan pada siklus II.

c. Pengamatan (observasi)

Peneliti mengobservasi kesesuaian rencana dengan aplikasinya pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Selain itu, peneliti juga mengobservasi ketercapaian indikator kognitif, indikator afektif dan indikator psikomotor pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan proses belajar mengajar pada siklus I. Kekurangan dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Kegiatan yang dilakukan pada saat refleksi yaitu mendiskusikan dan menganalisis hasil belajar siswa pada saat pembelajaran.

3. Siklus II

Pada tahap siklus II ini merupakan kelanjutan dari siklus I yang juga terdapat sedikit kekurangan yang harus diperbaiki baik guru maupun siswa. Kegiatan pada siklus II terdiri dari empat tahap yaitu: (a) Perencanaan, (b) Pelaksanaan, (c) Pengamatan, dan (d) Refleksi. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Peneliti mendiskusikan dengan guru tentang langkah-langkah, metode, model dan media yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Menyesuaikan rancangan penelitian dengan pokok bahasan.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 4) Mempersiapkan media yang akan digunakan untuk mengaplikasikan model *Inquiry Training*.

- 5) Mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan dan dikembangkan, yaitu: lembaran-lembaran evaluasi dan instrumen lain seperti kriteria penilaian dan kunci jawaban yang akan disiapkan.
 - 6) Mempersiapkan alat-alat untuk dokumentasi kegiatan pembelajaran
- b. Pelaksanaan
- 1) Peneliti (sebagai model) mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.
 - 2) Peneliti melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
 - 3) Mengajak siswa berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan.
 - 4) Menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa siswa.
 - 5) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar kegiatan hari ini.
 - 6) Melakukan tanya jawab tentang media komunikasi yang pernah digunakan siswa;
 - 7) Menunjukkan sebuah gambar dan meminta beberapa siswa untuk mendeskripsikan gambar dengan kalimat yang sederhana;
 - 8) Menjelaskan tentang laporan hasil pengamatan dan sistematikanya;
 - 9) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada siswa yang menghadapi kesulitan;
 - 10) Memberi motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif;
 - 11) Melaksanakan evaluasi tes menulis laporan pengamatan.
- c. Pengamatan (observasi)

Peneliti mengobservasi kesesuaian rencana dengan aplikasinya pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Peneliti juga mengobservasi ketercapaian indikator kognitif dan indikator afektif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan proses belajar mengajar pada siklus I. Kekurangan dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Kegiatan yang dilakukan pada saat refleksi yaitu mendiskusikan dan menganalisis hasil belajar siswa pada saat pembelajaran.

Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada siklus III dapat dilakukan atas hasil evaluasi dari siklus II. Apabila pada siklus II belum juga mengarah kepada perubahan proses pembelajaran dan hasil belajar maka dapat dilakukan siklus III. Akan tetapi, siklus dapat dihentikan jika hasil belajar yang diinginkan telah tercapai sesuai yang telah ditentukan.

E. Teknik Penelitian Tindakan Kelas

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, salah satu penelitian kualitatif adalah berlatar alami dan adanya sumber data yang berlangsung. Oleh sebab itu kehadiran peneliti di lapangan mutlak diharuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar pedoman observasi aktivitas guru dan siswa, wawancara langsung, dan instrumen penilaian tes terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan siswa kelas V Sekolah Dasar.

- a. Observasi merupakan kegiatan mengamati hasil dari suatu tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa yang diteliti. Observasi juga sebagai suatu metode pengumpul data mengenai kinerja guru dan aktifitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran Bahasa Indonesia tentang materi menulis laporan pengamatan.

Rahmawati, 2017

PENERAPAN MODEL INQUIRY TRAINING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN PENGAMATAN PADA MATERI KEMAJUAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Wawancara berisi pertanyaan yang diajukan kepada orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang diperlukan. Peneliti mengadakan wawancara langsung tanpa pedoman wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan guru pada saat studi pendahuluan dan juga siswa pada awal atau akhir pembelajaran.
- c. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, dan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Arikunto, Suharsimi (2010: hlm193). Tes merupakan sebuah alat ukur untuk menilai hasil kemampuan terhadap siswa, baik pada waktu pra siklus maupun siklus selanjutnya.

2. Teknik Analisis Data

Pada penelitian dilakukan juga analisis data karena analisis data merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Analisis data dalam PTK adalah suatu kegiatan mencermati atau menelaah, menguraikan dan mengkaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh simpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran. Dalam penelitian ini terdapat dua analisis data yang diambil yaitu:

a. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1992) dalam Hermawan, Ruswandi, dkk (2007: hlm 196), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan. Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam kata keadaan atau sifat. Data kualitatif digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan kinerja guru

selama penelitian. (Suryanto, 2008: 53). Penilaian Aktivitas Siswa dan kinerja guru dinyatakan dengan rumus:

1. Aktivitas Siswa

$$\text{Tingkat keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Kinerja Guru

$$\text{Tingkat keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Setelah diperoleh data persentase mengenai aktivitas siswa dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, kemudian dikategorikan sesuai dengan kualifikasi pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Kriteria Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	80 – 100	Sangat Aktif
2.	66 – 79	Aktif
3.	56 – 65	Cukup Aktif
4.	40 – 55	Kurang
5.	< 39	Sangat Kurang

Tabel 3.2 Kriteria Hasil Observasi Kinerja Guru

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	80 – 100	Sangat Baik
2.	66 – 79	Baik
3.	56 – 65	Cukup Baik
4.	40 – 55	Kurang
5.	< 39	Sangat Kurang

Sumber : Modifikasi Arikunto, (2013: 281)

b. Analisis Data Kuantitatif

Rahmawati, 2017

PENERAPAN MODEL INQUIRY TRAINING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN PENGAMATAN PADA MATERI KEMAJUAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data kuantitatif adalah data yang diambil atau dikumpulkan berupa angka-angka yang kemudian akan diolah menggunakan rumus. (Suryanto, 2008: 54). Tes yang diberikan berbentuk isian yang dinyatakan dengan rumus:
$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Setelah diperoleh data persentase mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran, kemudian akan dikategorikan sesuai dengan kualifikasi pada gambar Tabel 3.3 Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar Siswa di bawah ini:

Tabel 3.3 Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	Kategori
1.	85-100	Sangat Baik
2.	75-84	Baik
3.	65-74	Cukup
4.	55-64	Kurang
5.	< 55	Sangat Kurang

Selanjutnya peneliti mencari nilai rata-rata kelas dan menghitung siswa yang tuntas belajar yaitu siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 . Untuk menghitung persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Berdasarkan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan di SDN Taman Baru 2 Kota Serang, siswa dikatakan berhasil jika memperoleh nilai ≥ 65 . Dalam hal ini peneliti menggunakan metode analisis naratif kualitatif, dengan teknik Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) model Kemmis & Taggart.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung, dengan atau alat bantu. Hermawan, Ruswandi dkk (2007: hlm 151). Adapun yang peneliti observasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar.

Adapun pedoman observasi performansi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Inquiry Training* di kelas V Sekolah Dasar dapat dilihat pada tabel 3.4 Pedoman Observasi Performansi Guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pedoman Observasi Performansi Guru

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian			
		1	2	3	4
1.	Guru menggunakan bahan ajar yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.				
2.	Guru menstimulus siswa untuk aktif dan kreatif menemukan konsep ide pokok pembelajaran.				
3.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.				
4.	Guru sebagai fasilitator pembelajaran.				
5.	Guru melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.				
6.	Guru melatih kemahiran siswa dalam menulis laporan pengamatan.				

7.	Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi secara kelompok.				
8.	Guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa.				

Adapun Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Inquiry Training* di kelas V Sekolah Dasar dapat dilihat pada Tabel 3.5 Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Siswa berantusias menggunakan bahan ajar yang sesuai materi pembelajaran Bahasa Indonesia.				
2.	Adanya dorongan siswa untuk aktif dan kreatif menemukan konsep ide pokok pembelajaran.				
3.	Siswa bertanya jawab mengenai materi yang sedang dipelajari dalam pembelajaran.				
4.	Siswa melakukan pengamatan dalam materi menulis laporan pengamatan.				
5.	Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas.				
6.	Siswa mengasah kemampuannya dengan berlatih dalam menulis laporan pengamatan.				
7.	Siswa berdiskusi secara berkelompok.				
8.	Siswa melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa.				

Keterangan:

1 = Kurang	3 = Baik
2 = Sedang	4 = Sangat Baik

Rahmawati, 2017

PENERAPAN MODEL *INQUIRY TRAINING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN PENGAMATAN PADA MATERI KEMAJUAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, dan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Arikunto, Suharsimi (2010: hlm193). Tes merupakan sebuah alat ukur untuk menilai hasil kemampuan terhadap siswa, baik pada waktu pra siklus maupun siklus selanjutnya.

Tes yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah siswa menulis laporan pengamatan dengan mengamati sebuah objek yang diamati secara kelompok di dalam kelas, kemudian guru memberikan arahan dengan sebuah lembar pedoman contoh laporan pengamatan yang sesuai kaidah kepenulisan laporan pengamatan kelas V Sekolah Dasar. Berikut adalah indikator yang terdapat pada instrument tes, dapat dilihat pada Tabel 3.6 di bawah ini:

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrument Tes Menulis Laporan Pengamatan

No	Indikator	Jenis Tes	Contoh Soal
1.	Membuat catatan yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang benda yang akan diamati.	Objektif	1. Buatlah pertanyaan tentang hal yang perlu diketahui mengenai Hand Phone! 5W+1H
2.	Membuat buram awal/konsep awal dengan menjawab pertanyaan.	Objektif	2. Buatlah buram awal dengan menjawab pertanyaan!
3.	Menulis laporan pengamatan.	Objektif	3. Tulislah laporan pengamatan benda yang kamu amati!

G. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Taman Baru 2 Kecamatan Taktakan yang terletak di Jln. Serang-Cilegon Kp. Taman Baru Kecamatan Taktakan Kota Serang Provinsi Banten 42162.

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di sekolah tersebut dengan pertimbangan jarak tempat tinggal (asrama) dengan tempat penelitian cukup dekat dan mengefektifkan waktu serta dana yang tersedia, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V semester II SDN Taman Baru 2 Kecamatan Taktakan, tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 39 orang terdiri atas 17 orang perempuan dan 22 orang laki-laki.